

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri memiliki program khusus yang diwajibkan untuk seluruh mahasiswa, yaitu Baca Tulis Alqur'an. Program ini dirancang untuk memastikan seluruh mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam membaca dan menulis *Al-qur'an*, yang merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa perguruan tinggi islam.. Baca Tulis *Al-qur'an* menjadi salah satu wujud implementasi nilai-nilai keislaman yang integral dalam proses pendidikan di kampus IAIN Kediri.

Program Baca Tulis *Al-qur'an* wajib diambil oleh mahasiswa sejak semester pertama. Pelaksanaan program ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dengan mempertimbangkan kemampuan awal mahasiswa. Setiap mahasiswa akan dikelompokkan ke dalam kelas berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Dengan pengelompokan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar yang berbeda dapat belajar dengan tempo dan metode yang sesuai.

Adanya klasifikasi dalam program Baca Tulis Alqur'an bertujuan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran serta mengurangi tekanan yang mungkin dirasakan oleh mahasiswa yang belum mahir membaca atau menulis *Al-qur'an*. Hal ini juga mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, di mana mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap tanpa merasa terlalu terbebani. Dengan demikian, program Baca Tulis *Al-*

qur'an tidak hanya berperan sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter islami yang mendalam pada diri mahasiswa.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri telah menerapkan program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai salah satu mata kuliah wajib yang menjadi prasyarat akademik bagi mahasiswa sebelum mengambil mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini berlaku bagi seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas, seperti Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian, implementasi mata kuliah Baca Tulis Al-Qur'an di IAIN Kediri bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan yang baik, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, program ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang religius dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam ajaran Islam. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, mengembangkan kemampuan dalam menulis huruf Arab, serta memperkuat hafalan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami. Rasa takut akan kegagalan sering kali menjadi hambatan utama yang dialami oleh mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Pada mahasiswa yang mengikuti program Baca Tulis *Al-qur'an*, ketakutan akan kegagalan cenderung muncul karena adanya tekanan untuk memenuhi standar kemampuan tertentu yang telah ditetapkan. Mahasiswa

merasa khawatir akan dianggap kurang kompeten jika gagal memenuhi target, sehingga beban mental tersebut dapat menghambat proses belajar mereka.¹

Dari pendapat yang disampaikan oleh Ahmad Fauzan Pujiyanto, mahasiswa sebelum tahun 2019 masih belum memiliki kemampuan yang memadai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan kurangnya output lulusan yang mampu menguasai keterampilan tersebut ketika terjun langsung masyarakat. Selain itu, mahasiswa baru IAIN Kediri angkatan 2019/2020 yang berasal dari sekolah umum, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), banyak yang belum memiliki pemahaman mengenai huruf dan bacaan Al-Qur'an, sehingga mengalami kesulitan dalam membacanya. Untuk mengatasi tantangan ini, para dosen yang ditunjuk merancang metode pembelajaran tersendiri guna mempermudah mahasiswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Fauzan, sebagai penyusun metode dan buku ajar BTQ IAIN Kediri, menjelaskan bahwa metode yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang beragam, mempertimbangkan usia yang sudah dewasa, latar belakang pendidikan yang berbeda, serta keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Oleh karena itu, dosen-dosen yang bertanggung jawab dalam pembelajaran BTQ merancang metode yang ringkas, padat, dan efektif. Metode yang dikembangkan ini kemudian diberi nama metode Jami'at.²

Menurut Conroy ketakutan akan kegagalan adalah dorongan untuk menjauhkan diri dari kegagalan yang mencakup adanya antisipasi terhadap

¹ Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" Vol. 12, No. 1 (April 2015): 22.

² Ahmad Fuzan Pujiyanto, Penguji Munaqosah BTQ IAIN Kediri, Mojo, Kediri, 1 April 2021.

konsekuensi negatif terhadap kegagalan itu sendiri yaitu berupa rasa malu, konsep diri menurun, ketidakpastian masa depan, hilangnya pengaruh social, dan takut mengecewakan orang lain³. Ketakutan akan kegagalan dapat muncul dari konsekuensi negatif yang mengancam diri karena kegagalan atau ketidakberhasilan, ketakutan ini tidak hanya berdampak pada hasil akademik yang terlihat, tetapi juga mempengaruhi motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Ketakutan ini bisa semakin nyata dalam situasi di mana mahasiswa merasa dihadapkan pada harapan dan tuntutan tinggi, baik dari diri sendiri, lingkungan akademik, maupun dari orang tua atau masyarakat. ⁴

Ketakutan akan kegagalan menurut Asri dan Dewi merupakan ketakutan individu mengenai pandangan konsekuensi negatif akibat kegagalan dalam mencapai prestasi akademik sehingga cenderung menghindari situasi-situasi yang berhubungan dengan kemungkinan-keungkinan yang mengakibatkan kegagalan⁵. Ketakutan itu menjadi seseorang untuk mengevaluasi ancaman dan merasa cemas dalam situasi yang kemungkinan akan menimbulkan terjadinya kegagalan⁶. Beberapa faktor yang menimbulkan ketakutan akan kegagalan itu

³ Lusya Adelina Bernadet Sinaga, . (2019) *Pengaruh Persepsi Harapan Orang Tua Terhadap Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Negeri Jakarta*. Sarjana Thesis, Universitas Negeri Jakarta.

⁴ Conroy, D.E., Kaye, M.P., & Fifer, A.M. (2007). Cognitive Links Between Fear of Failure and Perfectionism. *Journal of Rational Emotive & Cognitive Behavior Therapy*, 25(4), 237-253. doi:10.1007/s10942-007-0052-7\

⁵ Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2016). Prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun ditinjau dari efikasi diri, fear of failure, gaya Pengasuhan orang tua, dan iklim akademik. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(2). Diambil dari <http://ejournal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JP-LPPM/article/view/357>

⁶ Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25(4), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>

sendiri antara lain pengalaman di awal masa kanak-kanak, pengalaman belajar, faktor subjektif dan kontekstual.

Ketika berbicara mengenai pembelajaran baca tulis *Al-qur'an*, ketakutan akan kegagalan dapat menjadi lebih kompleks. Materi pembelajaran *Al-qur'an*, yang menggabungkan aspek spiritual dengan keterampilan akademik, sering kali memunculkan tekanan yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami dan menguasai materi secara teknis, tetapi juga menghadapi tekanan moral dan emosional untuk berhasil. Ketakutan ini bisa mengganggu motivasi dan fokus mahasiswa dalam belajar, menyebabkan mereka kesulitan untuk menyerap dan menguasai materi yang diajarkan. Alhasil, mahasiswa yang terlalu takut untuk gagal mungkin memilih jalan pintas atau merasa tidak cukup termotivasi untuk mencoba lagi ketika menemui kesulitan.

Di sisi lain, semangat daya juang menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam mengatasi hambatan ini⁷. Mahasiswa sangat perlu memiliki semangat daya juang merupakan kemampuan untuk menangani kesulitan yang terjadi⁸. Dengan seberapa baik seseorang menghadapi Baca Tulis Alqur'an, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang bisa bangkit kembali setelah mengalami kegagalan dan melanjutkan upaya mereka menuju keberhasilan. Dalam konteks akademik, semangat daya juang dapat menjadi penentu utama

⁷ Stoltz, P. G.(2000). Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang(diterjemahkan oleh T Hermaya). Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

⁸ Arifin. (2020). Efektivitas pembelajaran STEMproblem based learning ditinjau dari daya juang dan kemampuan pemecahan. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia (JPMI), 5(1), 31–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1644>

bagi mahasiswa untuk mengatasi ketakutan mereka akan kegagalan dan mencapai hasil yang lebih baik.

Daya juang menurut Stoltz adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk bertahan dalam menghadapi dan mengatasi segala kesulitan untuk tujuan yang diinginkan, Stoltz mengungkapkan bahwa daya juang seseorang dipengaruhi beberapa hal seperti motivasi, berani mengambil resiko dan, melakukan perbaikan. Seseorang dengan daya juang yang tinggi tidak pernah membiarkan hambatan menghalanginya untuk meraih kesuksesan dan cukup mampu bertahan dalam menghadapi tantangan selain itu daya juang tinggi mudah pulih dari keterpurukan dan terus maju menghadapi tantangan selanjutnya⁹.

Daya juang merupakan salah satu bentuk dari kualitas pribadi yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Agar memiliki daya juang, mahasiswa terlebih dahulu perlu memiliki motivasi dari dalam dirinya, ketika mahasiswa telah memiliki motivasi dari dalam dirinya maka akan membentuk mahasiswa untuk memiliki daya juang. Menurut Stoltz, semakin sulit keadaannya, semakin sedikit orang yang mampu bertahan dan menyelesaikannya¹⁰. Sedangkan seseorang yang memiliki daya juang rendah cenderung kurang memanfaatkan potensi yang dimiliki dan cenderung membuat keadaan semakin sulit karena merasa tidak berdaya¹¹.

Konsep daya juang bagi mahasiswa yaitu mampu melewati masa-masa sulit dalam menghadapi mata kuliah terutama di IAIN Kediri ada yang namanya

⁹ Stoltz, P. G. (2000). Faktor Paling Penting dalam Meraih Sukses : Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Jakarta : PT. Grasindo.

¹⁰ Stoltz, P. G. (2000). Faktor Paling Penting dalam Meraih Sukses : Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Jakarta : PT. Grasindo.

¹¹ Aziz, R. (2011). Kepribadian Ulul Albab. Malang : UIN Malang Press

pembelajaran Baca Tulis Alqur'an yang wajib di ikuti oleh semua mahasiswa yang menjadi syarat mengikuti KKN dan kelulusan. Mahasiswa yang memiliki daya juang yang tinggi tidak mudah berputus asa, salah satu aspek yang memegang peran penting dalam menciptakan daya juang seseorang adalah kontrol¹².

Baca Tulis *Al-qur'an* adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis *Al-qur'an*, program ini bertujuan untuk menyiapkan agar menjadi generasi Qur'ani yaitu generasi yang berkomitmen terhadap nilai-nilai *Al-qur'an* dan menjadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN Kediri, salah satu perguruan tinggi yang memberikan perhatian khusus pada penguasaan baca tulis *Al-qur'an*, pentingnya baca tulis *Al-qur'an* ini untuk menjadi syarat untuk mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi-materi umum sesuai jurusan mereka, tetapi juga diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang *Al-qur'an*, termasuk kemampuan membaca dan menulisnya dengan fasih. Namun, dalam praktiknya, tuntutan akademik ini sering kali menjadi tantangan besar bagi sebagian mahasiswa. Rasa takut akan kegagalan dalam menghadapi ujian munaqosah dalam Baca Tulis *Al-qur'an*, sering kali menjadi hambatan psikologis yang signifikan. Tekanan untuk lulus dalam ujian Baca Tulis *Al-qur'an* dapat memicu kecemasan yang pada akhirnya mengganggu

¹² Hapidoh, S., Bukhori, B., & Sessiani, L. A. (2019). The Effect of Self-Regulation and Peer Attachment on Adversity Quotient in Quran Reciter Students. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 167-180.

proses belajar dan mengurangi rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi ujian Baca Tulis *Al-qur'an* tersebut¹³.

Wawancara dilakukan dengan 2 orang mahasiswa IAIN Kediri Prodi Psikologi Islam. Hasil wawancara pada mahasiswa IAIN Kediri Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Psikologi Islam mengatakan bahwa subjek yang berinisial SDF sempat gagal dalam ujian Baca Tulis *Al-qur'an*. Subjek juga mengulang sebanyak dua kali untuk mengikuti kembali kelas pembelajaran Baca Tulis *Al-qur'an*. Berdasarkan penuturan subjek, ketika subjek tidak lolos pramunaqosah, subjek merasa lelah dan ingin menyerah. Ketika subjek kembali mengikuti pembelajaran Baca Tulis *Al-qur'an*, selama periode pembelajaran subjek takut jika subjek tidak lolos pramunaqosah. Begitupun saat subjek mengikuti ujian Baca Tulis *Al-qur'an*, pada percobaan pertama subjek gagal dan harus mengikuti remidi. Selama menunggu jadwal remidi, subjek mempelajari kekurangan subjek agar hasil ujian remidi subjek baik dan subjek lulus Baca Tulis *Al-qur'an*. Subjek berjuang dengan giat, ketika subjek lelah subjek akan berhenti belajar namun subjek justru overthinking jika subjek tidak lulus lagi. Akhirnya subjek memilih untuk tetap belajar dan akhirnya subjek lulus¹⁴.

Subjek kedua yang berinisial E mengatakan bahwa, pengalaman menyelesaikan baca tulis *Al-Qur'an* sangat berkesan, meskipun menghadapi berbagai rintangan, terutama dalam dalam ujian lisan dan khitabah yang cukup sulit. Secara umum, prosesnya cukup mudah, tetapi munaqosah menjadi

¹³ Ristanti, Yuni Erma (2018) *EFEKTIVITAS METODE YANBU'A DALAM BTQ (BACA TULIS AL-QUR'AN) BAGI SANTRI (Studi Kasus di TPQ Al-Marom PP. Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

¹⁴ Wawancara dengan SDF (2025, Januari 13)

tantangan terbesar. Subjek menganggap Baca Tulis *Al-Qur'an* sangat penting karena keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat harus dijaga. Motivasi utama subjek adalah agar segera lulus dan dapat mengikuti Kuliah Kerja Nyata tanpa syarat. Selain itu, teman dekat subjek telah munaqosah lebih dahulu mendorong subjek untuk mencapai titik yang sama. Orang tua subjek juga menjadi alasan utama untuk terus berjuang dan menyelesaikan baca tulis *Al-Qur'an*. Rasa takut dan malu terhadap hasil yang mengecewakan sempat muncul, tetapi dorongan dari orang tua dan perubahan pola pikir membantu subjek untuk mengatasinya. Menghindari ujian tidak akan menyelesaikan masalah, justru hanya akan menunda kelulusan. Momen paling membahagian bagi subjek adalah ketika berhasil mengatasi rasa takut, menyelesaikan munaqosah, dan merasakan kebahagiaan yang sama seperti teman-teman subjek lainnya.¹⁵

Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana semangat daya juang dapat mempengaruhi tingkat ketakutan akan kegagalan, khususnya dalam konteks belajar baca tulis *Al-qur'an*. Dengan memiliki semangat juang yang tinggi, mahasiswa diharapkan mampu mengatasi ketakutan mereka dan lebih fokus pada proses belajar yang berkelanjutan, bukan hanya hasil akhirnya. Dalam konteks ini, semangat juang membantu mahasiswa untuk terus mencoba, meskipun mereka menghadapi hambatan atau kegagalan di sepanjang perjalanan akademis mereka.

IAIN Kediri sebagai institusi berbasis keislaman mewajibkan seluruh mahasiswa mengikuti program baca tulis Al-Qur'an. Mahasiswa program studi

¹⁵ Wawancara dengan E (2025. Januari 17)

Psikologi Islam menghadapi tantangan khusus karena harus menyeimbangkan antara belajar ilmu psikologi dan agama. Mahasiswa Program Psikologi Islam secara khusus menghadapi tantangan ganda, yaitu menyeimbangkan antara tuntutan keilmuan psikologi dan kewajiban Baca tulis Al-Qur'an. Mahasiswa dari Program Studi ini juga memiliki latar belakang pendidikan yang beragam ada yang berasal dari SMA, SMK, maupun MAN, sehingga tingkat kesiapan mereka dalam menjalani program Baca Tulis Al-Qur'an berbeda-beda. Mahasiswa yang berasal dari pendidikan umum seperti SMA/SMK, umumnya belum memiliki dasar kuat dalam baca tulis Al-Qur'an, sehingga lebih rentan mengalami tekanan psikologis berupa ketakutan akan kegagalan menyelesaikan program tersebut.

Dalam konteks tersebut, daya juang menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian dengan judul *“Pengaruh Daya Juang terhadap Ketakutan akan Kegagalan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2024”* mengambil fokus pada mahasiswa Psikologi Islam karena mereka berada posisi yang sangat relevan untuk mengungkap dinamika psikologis antara semangat daya juang dan ketakutan akan kegagalan dalam Baca Tulis Al-Qur'an. Selain itu, dibandingkan dengan Program Studi lain di lingkungan IAIN Kediri, Program Studi Psikologi Islam memiliki keunggulan dalam pendekatan integratif antara aspek keilmuan psikologis dan nilai-nilai slam, sehingga memungkinkan penelitian ini memberikan gambaran spesifik tentang hubungan daya juang dengan ketakutan akan kegagalan Baca Tulis *Al-qur'an*. .

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana daya juang mempengaruhi rasa takut akan kegagalan dalam ujian baca tulis *Al-qur'an* di kalangan mahasiswa IAIN Kediri. Dengan mengevaluasi hubungan antara kedua faktor ini, peneliti diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih mendalam mengenai peran daya juang dalam meningkatkan performa akademik dan mengurangi perasaan takut akan kegagalan dalam Baca Tulis *Al-qur'an*.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis penguasaan *Al-qur'an*, tetapi juga memberikan dukungan mental dan emosional kepada mahasiswa agar mereka dapat menghadapi daya juang dengan lebih percaya diri dan menghilangkan ketakutan akan kegagalan agar bisa lulus dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat daya juang mahasiswa terhadap Baca Tulis *Al-qur'an* pada mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri ?
2. Bagaimana tingkat ketakutan akan kegagalan terhadap Baca Tulis *Al-qur'an* pada mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri ?
3. Bagaimana pengaruh daya juang dengan ketakutan akan kegagalan dalam menghadapi Baca Tulis *Al-qur'an* pada mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini antara lain:

- A. Untuk mengetahui tingkat daya juang dalam baca Tulis Alqur'an pada mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri
- B. Untuk mengetahui tingkat ketakutan akan kegagalan terhadap Baca Tulis *Al-qur'an* pada mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri
- C. Untuk mengetahui pengaruh daya juang dengan ketakutan akan kegagalan dalam menghadapi Baca Tulis *Al-qur'an* pada mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan tentang peran aspek psikologi klinis dalam proses pembelajaran program baca tulis alqur'an dalam hubungan antara semangat daya juang dan ketakutan akan kegagalan. Karena dalam psikologi klinis dijelaskan bagaimana menangani ketakutan akan kegagalan dan daya juang untuk menghadapi masalah seperti menghadapi Baca Tulis Alqur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa IAIN Kediri tentang pentingnya semangat juang dalam menghadapi ketakutan akan kegagalan, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan daya juang dan mengelola tekanan akademik dengan lebih baik.

b. Bagi Pengelola Program Baca Tulis *Al-qur'an*

Penelitian ini dapat menjadi dasar mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik lagi agar mahasiswa IAIN Kediri dapat lulus dengan cepat dan, tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan dukungan emosional dan psikologi bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik.

Hasil penelitian ini dapat membantu Institusi di IAIN Kediri, dalam merancang program dukungan mental bagi mahasiswa, seperti pelatihan peningkatan semangat juang atau konseling untuk mengurangi kecemasan akademik dalam menjalankan program Baca Tulis *Al-qur'an* tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mendeskripsikan judul dan isi singkat penelitian yang telah dilakukan. Selain itu menjabarkan buku tulisan

yang berhubungan dengan pokok bahasan atau topik yang diteliti.¹⁶ Dalam hal ini setidaknya ada 5 penelitian yang pernah dilakukan terkait judul, yaitu:

- a. Artikel yang dibuat oleh Faizi Muslih, Astri Firdasannah. Dari Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia Pada Tahun (2024). Dengan Judul "Ketakutan Akan Kegagalan Dalam Olahraga : Tinjauan Literatur"

Artikel ini membahas mengenai penyebab terjadinya ketakutan akan kegagalan yang sebelumnya dikemukakan oleh Taylor et al (2021). Peran gaya pembinaan pelatih sangat mempengaruhi ketakutan akan kegagalan karena akan mengakibatkan meningkat atau menurunnya kebutuhan dasar psikologis yang dapat menyebabkan meningkat atau menurunnya ketakutan akan kegagalan. Ketakutan akan kegagalan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat dominasi individu, kesejahteraan psikologis, perilaku pengambilan resiko, resiko stress psikologis lebih tinggi, potensi Burnout yang lebih besar, dan perfeksionis.¹⁷ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama membahas tentang ketakutan akan kegagalan. Bedanya dalam penelitian Faizi Muslih, Astri Firdasannah, ketakutan akan kegagalan dikaitkan dengan peran gaya pembinaan pelatih. Sedangkan penelitian ini berfokus pada ketakutan akan kegagalan mahasiswa dalam menghadapi Baca Tulis *Al-qur'an*.

¹⁶ 5 LPPM IAIN Kediri, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Kediri. (Kediri: IAIN Kediri, 2021).

¹⁷ Muslih, F., & Firdasannah, A. (2024). Ketakutan Akan Kegagalan Dalam Olahraga: Tinjauan Literatur. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 3(5), 704-710.

- b. Artikel yang dibuat oleh Mutia Novillasaridari, Sayang Ajeng Mardhiyah. Dari Universitas Sriwijaya. Pada tahun (2021). Dengan judul "Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan akan Kegagalan Akademik pada Anak Sulung"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan akademik pada anak sulung. Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan akademik pada anak sulung. Sampel penelitian adalah anak sulung yang menjadi mahasiswa di Universitas Sriwijaya sebanyak 119 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling purposive. Metode pengambilan datanya dengan menggunakan skala persepsi terhadap harapan orang tua dan ketakutan akan kegagalan akademik, yang mengacu pada dimensi harapan orang tua dari Sasikala dan Karunanidhi (2011) dan aspek ketakutan akan kegagalan dari Conroy (2004). Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima yakni terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dan ketakutan akan kegagalan akademik. Nilai korelasi (r) diperoleh sebesar 0,366 menunjukkan korelasi bersifat positif, yang berarti apabila persepsi terhadap harapan orang tua tinggi maka ketakutan akan kegagalan akademik juga akan tinggi ataupun

sebaliknya.¹⁸ Kesamaan antara penelitian Mutia Novillasaridari, Sayang Ajeng Mardhiyah. dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ketakutan akan kegagalan. Bedanya penelitian Mutia Novillasaridari, Sayang Ajeng Mardhiyah membahas tentang Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan akan Kegagalan Akademik pada Anak Sulung. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada ketakutan akan kegagalan baca tulis *Al-qur'an* pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri.

- c. Artikel yang dibuat oleh Silmi Yaser Al Farisi, Ghea Amalia Arpandy, Aziza Fitriah, dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Pada Tahun (2024). Dengan Judul "Hubungan Antara Fear Of Failure dengan Perfeksionisme pada Mahasiswa"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Fase dewasa awal ditandai dengan keinginan kuat untuk mengembangkan hubungan bermakna dan dedikasi terhadap kegiatan yang dipilih. Dedikasi dan komitmen tinggi sering dikaitkan dengan perfeksionisme, yaitu kepribadian yang menuntut standar sangat tinggi dari diri sendiri atau orang lain. Perfeksionisme, terutama ketakutan tidak memenuhi harapan tinggi, dapat menjadi faktor fear of failure di kalangan mahasiswa. Fear of failure adalah ketakutan yang tidak rasional dan terus – menerus karena tidak dapat memenuhi ekspektasi, yang dapat menyebabkan masalah emosional dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁸ Novillasari, M., & Mardhiyah, S. (2021). Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan akan Kegagalan Akademik pada Anak Sulung. *Insight : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(2), 297-313.

mengetahui hubungan antara fear of failure dan perfeksionisme pada mahasiswa. Desain korelasional kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dari mahasiswa di empat universitas terbesar di Banjarmasin. Analisis menggunakan korelasi Spearman menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara perfeksionisme dan fear of failure ($p = 0,446$, $p\text{-value} < 0,01$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fear of failure dan perfeksionisme memiliki keterkaitan yang signifikan pada mahasiswa. Mahasiswa dengan fear of failure tinggi cenderung memiliki tingkat perfeksionisme yang tinggi. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman dan manajemen fear of failure serta perfeksionisme dalam meningkatkan kinerja akademik dan kesejahteraan mahasiswa.¹⁹ Kesamaan antara penelitian Silmi Yaser Al Farisi, Ghea Amalia Arpandy, Aziza Fitriah dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ketakutan akan kegagalan. Bedanya, penelitian Silmi Yaser Al Farisi, Ghea Amalia Arpandy, Aziza Fitriah membahas tentang hubungan antara fear of failure dengan perfeksionisme pada mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada ketakutan akan kegagalan Baca Tulis *Al-qur'an* pada mahasiswa IAIN Kediri

- d. Artikel yang dibuat oleh Enasely Mega Wenyi Rohi, Yuzarion, Nurul Hidayah dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tahun (2021). Dengan judul “Peran Daya Juang Bagi *Self-Regulated Learning* Siswa SMA”

¹⁹ Al Farisi, S. Y., Arpandy, G. A., & Fitriah, A. (2024). Hubungan Antara Fear of Failure dengan Perfeksionisme pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 19.

Artikel ini membahas Self-regulated learning mempunyai peran penting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana daya juang memprediksi self-regulated learning pada siswa SMA di Kota Betun Nusa Tenggara Timur menggunakan teknik analisa regresi linier terhadap 120 partisipan yang terpilih berdasarkan purposive sampling. Pengukuran dilakukan menggunakan 22 aitem skala daya juang (koefisien α Cronbach = 0,83) dan 21 aitem skala self-regulated learning (koefisien α Cronbach = 0,95). Hasil analisa data menunjukkan nilai koefisien regresi (t) sebesar 5,237 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti bahwa daya juang dapat memprediksi self-regulated learning siswa SMA dengan sumbangan efektif sebesar 21,5 persen. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa daya juang dapat menentukan self-regulated learning. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi daya juang maka akan diikuti pula peningkatan self-regulated learning siswa SMA di Kota Betun Nusa Tenggara Timur, oleh karena itu variabel daya juang mempunyai peran penting yang dapat memprediksi self-regulated learning siswa.²⁰ Kesamaan penelitian Enasely Mega Wenyi Rohi, Yuzarion, Nurul Hidayah dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang daya juang. Bedanya, penelitian Enasely Mega Wenyi Rohi, Yuzarion, Nurul Hidayah membahas Self-regulated learning mempunyai peran penting dalam pembelajaran untuk

²⁰ Rohi, E. M. W., Yuzarion, Y., & Hidayah, N. (2021). Peran Daya Juang Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA. *Jurnal Studia Insania*, 9(2), 113-120.

mencapai tujuan prestasi akademik yang lebih baik dengan menguji secara empiris bagaimana daya juang memprediksi self-regulated learning. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Daya juang terhadap ketakutan akan kegagalan baca tulis *Al-qur'an* pada mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri.

- e. Artikel yang dibuat oleh Nurdin Arifin dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Pada Tahun (2022). Dengan Judul "Pengaruh Daya Juang dan Kemandirian Belajar Secara Online terhadap Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa PGSD"

Artikel ini membahas bagaimana Pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara online. Para mahasiswa dituntut untuk lebih banyak belajar secara mandiri. Daya juang, kemandirian belajar secara online, dan tanggung jawab belajar memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa PGSD Universitas Widya Gama Mahakam semeseter 3 tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 116 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Uji Hipotesis yang digunakan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh daya juang dan kemandirian belajar secara online terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan diperolehnya hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linear berganda yakni nilai Fhitung sebesar 21,002

lebih dari Ftabel sebesar 3,05. Berarti dikatakan adanya pengaruh daya juang dan kemandirian belajar secara simultan terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa. Jika berdasarkan uji hipotesis secara parsial diperoleh 1) terdapat pengaruh daya juang terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa PGSD; 2) adanya pengaruh kemandirian belajar secara online terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa PGSD.²¹ Kesamaan penelitian Nurdin Arifin dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang daya juang. Bedanya, penelitian Nurdin Arifin membahas bagaimana daya juang dan kemandirian belajar secara online terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa PGSD. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh daya juang terhadap ketakutan akan kegagalan baca tulis *Al-qur'an* pada mahasiswa IAIN Kediri.

F. Definisi Istilah/Operasional

1. Daya Juang

Daya juang adalah kemampuan individu untuk tetap berusaha mencapai tujuan meskipun menghadapi hambatan, kegagalan, atau tantangan. Kemampuan ini mencerminkan tekad, ketekunan, serta keberanian seseorang dalam menghadapi situasi sulit tanpa menyerah. Daya juang mencakup kemampuan untuk mengatasi tekanan psikologis, mempertahankan motivasi, dan menemukan solusi kreatif dalam mengatasi masalah.²² Semakin tinggi skor yang dimiliki individu maka semakin tinggi daya juang begitu pula sebaliknya.

²¹ Arifin, N. (2022). Pengaruh daya juang dan kemandirian belajar secara online terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3268-3278.

²² Stoltz, P.G. (2000). *Adversity Quotient, mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.

2. Ketakutan Akan Kegagalan

Ketakutan akan kegagalan adalah perasaan khawatir terhadap kemungkinan tidak tercapainya tujuan, seringkali muncul karena ketidakpastian dan keraguan terhadap kemampuan diri. Ketakutan akan kegagalan ini berkaitan dengan emosi negatif dan ketakutan akan situasi pencapaian yang dirasa di luar kemampuan individu, yang dapat memengaruhi cara mereka merespons tantangan.²³ Semakin tinggi skor yang dimiliki individu maka semakin tinggi Ketakutan Akan Kegagalan.

²³Conroy, D. E. 2002. The Performance Failure Appraisal Inventory: User's Manual 2nd Edition. Human Kinetics Publishers. Inc